

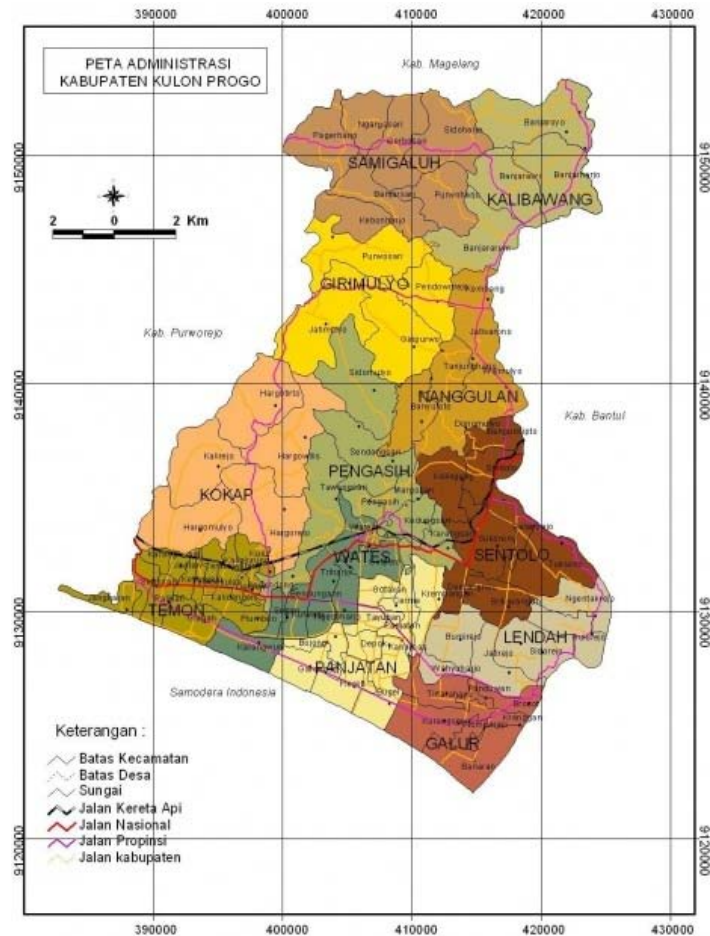
BAB III

TINJAUAN KAWASAN

3.1 TINJAUAN UMUM KABUPATEN KULON PROGO

3.1.1 KONDISI ADMINISTRATIF KABUPATEN KULON PROGO

Gambar 3.1 : Peta administratif Kabupaten Kulon Progo



Sumber : kulonprogogab.go.id, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 13.47

Kabupaten Kulon Progo secara geografis terletak antara $7^{\circ} 38'42''$ – $7^{\circ} 59'3''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 1'37''$ – $110^{\circ} 6'26''$ Bujur Timur, merupakan bagian wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian paling Barat serta dibatasi oleh :

- a) Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- b) Sebelah Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, Prov. D.I. Yogyakarta
- c) Sebelah Utara : Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- d) Sebelah Selatan : Samudera Hindia.

Secara fisiografis, di sisi Timur Kabupaten Kulon Progo dibatasi oleh Sungai Progo yang memisahkan kabupaten ini dengan Kabupaten Sleman dan Bantul. Sungai Progo merupakan sungai terbesar yang melintasi Provinsi DIY dengan hulu di Gunung Sumbing Kabupaten Wonosobo dan bermuara di Samudera Hindia. Sungai ini mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama di sekitar aliran sungai. Lahan dekat aliran sungai dimanfaatkan untuk budidaya sektor pertanian.

Luas area kabupaten Kulon Progo adalah 58.627,51 Ha yang meliputi 12 kecamatan dengan 87 desa, 1 kelurahan dan 918 pedukuhan. Kecamatan terluas adalah Samigaluh dan Kokap, masing-masing yaitu 12% dari total wilayah Kabupaten, sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Wates. Dari luas total kabupaten, 24,87 % berada di wilayah Selatan yang meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, 38,16 % di wilayah tengah yang meliputi Kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan 36,97 % di wilayah Utara yang meliputi Kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Tabel dibawah ini memberikan informasi luas lahan di Kabupaten Kulon Progo¹.

Tabel 3.1 : Luas wilayah kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2013

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase
1	Temon	3.629,89	6,19
2	Wates	3.200,24	5,46
3	Panjatan	4.459,23	7,61
4	Galur	3.291,23	5,61
5	Lendah	3.559,19	6,07
6	Sentolo	5.265,34	8,98
7	Pengasih	6.166,47	10,52
8	Kokap	7.379,95	12,59
9	Girimulyo	5.490,42	9,36
10	Nanggulan	3.960,67	6,76
11	Kalibawang	5.296,37	9,03
12	Samigaluh	6.929,31	11,82
Kulon Progo		58.627,51	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo, 2014

Berdasarkan kemiringan lahan, wilayah bagian Selatan memiliki lereng 0⁰-20⁰ merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir. Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan air laut, yang

¹ Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo 2014, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, UD. Sinar Baru Offset, Yogyakarta, 2014, hal. 1-3

terbagi menjadi 3 wilayah meliputi bagian Utara berupa Bukit Menoreh, bagian Tengah berupa peralihan dataran rendah dan perbukitan, kemudian bagian Selatan merupakan dataran rendah berupa pantai.

3.1.2 KONDISI KLIMATOLOGIS KABUPATEN KULON PROGO

Secara umum, Kabupaten Kulon Progo beriklim tropis, dengan curah hujan cukup tinggi. Curah hujan di Kabupaten Kulon Progo rata – rata mencapai 2.111 mm/tahun atau 187 mm/bulan. Sedangkan rata – rata jumlah hari hujan per tahun sebanyak 120 hari dan rata – rata hari hujan per bulan sebanyak 14 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari dengan curah hujan mencapai 290 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 22 hari.

Tabel 3.2 : Curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2013

No.	Bulan	Curah hujan (mm)	Hari hujan
1	Januari	490	22
2	Februari	245	14
3	Maret	222	11
4	April	142	10
5	Mei	183	10
6	Juni	138	10
7	Juli	89	7
8	Agustus	1	1
9	September	1	1
10	Oktober	45	4
11	November	220	14
12	Desember	335	16
Rata - Rata		187	14

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo, 2014

Pada bulan Agustus hingga September mengalami curah hujan terkecil. Menurut wilayah kecamatan, rata – rata curah hujan tertinggi di Kecamatan Lendah yaitu 366 mm dengan jumlah hari hujan perbulan sebanyak 9 hari. Sedangkan rata – rata curah hujan terendah adalah Kecamatan Temon dengan rata – rata curah hujan 114 mm dan hari hujan adalah 11 hari. Kecamatan Pengasih sendiri memiliki hari hujan paling sedikit yaitu 8 hari².

² Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo 2014, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, UD. Sinar Baru Offset, Yogyakarta, 2014, hal. 4-5

Tabel 3.3 : Curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Kulon Progo menurut kecamatan tahun 2013

No.	Bulan	Curah hujan (mm)	Hari hujan
1	Januari	490	22
2	Februari	245	14
3	Maret	222	11
4	April	142	10
5	Mei	183	10
6	Juni	138	10
7	Juli	89	7
8	Agustus	1	1
9	September	1	1
10	Oktober	45	4
11	November	220	14
12	Desember	335	16
Rata - Rata		187	14

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo, 2014

3.1.3 RENCANA TATA RUANG DAERAH KABUPATEN KULON PROGO

Penataan ruang wilayah Kabupaten Kulon Progo bertujuan mewujudkan kabupaten sebagai basis komoditas pertanian didukung pariwisata, pertambangan, serta industri bahari dengan mensinergikan wilayah. Kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten meliputi :

- a) Pengendalian dan pengembangan pemanfaatan lahan pertanian;
- b) Peningkatan dan pendayagunaan kawasan pantai yang bersinergi dengan kelestarian ekosistem;
- c) Peningkatan kawasan pariwisata;
- d) Pengelolaan kawasan pertambangan;
- e) Pengembangan kawasan minapolitan;
- f) Pengembangan pemanfaatan ruang pada kawasan strategis;
- g) Pengembangan sistem pelayanan perdesaan;
- h) Pemantapan prasarana wilayah pada sistem perkotaan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung;
- i) Pengendalian fungsi kawasan lindung; dan
- j) Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara³.

³ Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo 2012 – 2032 Pasal 3 dan 4

Tabel 3.4 : Rencana tata ruang Kabupaten Kulon Progo 2012 - 2032

No.	Kecamatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1	Wates			v	v				v	v	v	
2	Temon			v	v			v	v	v	v	
3	Panjaitan			v	v	v		v	v		v	
4	Galur			v	v	v		v	v		v	
5	Lendah			v	v				v		v	
6	Sentolo				v				v		v	
7	Pengasih		v		v			v	v		v	v
8	Kokap	v	v		v		v	v			v	v
9	Girimulyo		v	v			v	v			v	v
10	Naggulan			v	v				v		v	
11	Kalibawang		v	v	v		v	v	v		v	v
12	Samigaluh						v	v			v	v

Sumber : Perda Kabupaten Kulon Progo, 2012

Keterangan :

A. Kawasan Peruntukan Hutan Lindung

B. Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat

C. Kawasan Pertanian Lahan Basah

D. Kawasan Pertanian Lahan Kering

E. Kawasan Suaka Alam

F. Kawasan Cagar Budaya

G. Kawasan Peruntukan Pariwisata

H. Kawasan Peruntukan Pemukiman

I. Kawasan Peruntukan Perdagangan

J. Sistem Jaringan Telekomunikasi

K. Sumber Air

Peraturan Daerah Kulon Progo menjelaskan bahwa hampir seluruh kecamatan di Kulon Progo merupakan kawasan peruntukan pariwisata, dengan penunjang tiap kecamatannya. Setiap kecamatan memiliki karakteristik kawasan yang berbeda – beda. Bahkan perbedaan karakteristik terdapat pada Desa di Kulon Progo. Secara keseluruhan, wilayah di Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan kawasan wisata, yang kemudian berdampak pada penambahan perekonomian wilayah.

Perencanaan tata ruang Kabupaten Kulon Progo berupa arahan pemanfaatan ruang, membagi tiap wilayah dalam membangun potensi masing – masing. Dalam hal ini, Kecamatan Samigaluh termasuk dalam Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), sedangkan Desa Pagerharjo termasuk dalam Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL). Tiap wilayah memiliki program kerja sendiri, namun program kerja tersebut berkaitan satu sama lain. Yaitu sebagai berikut :

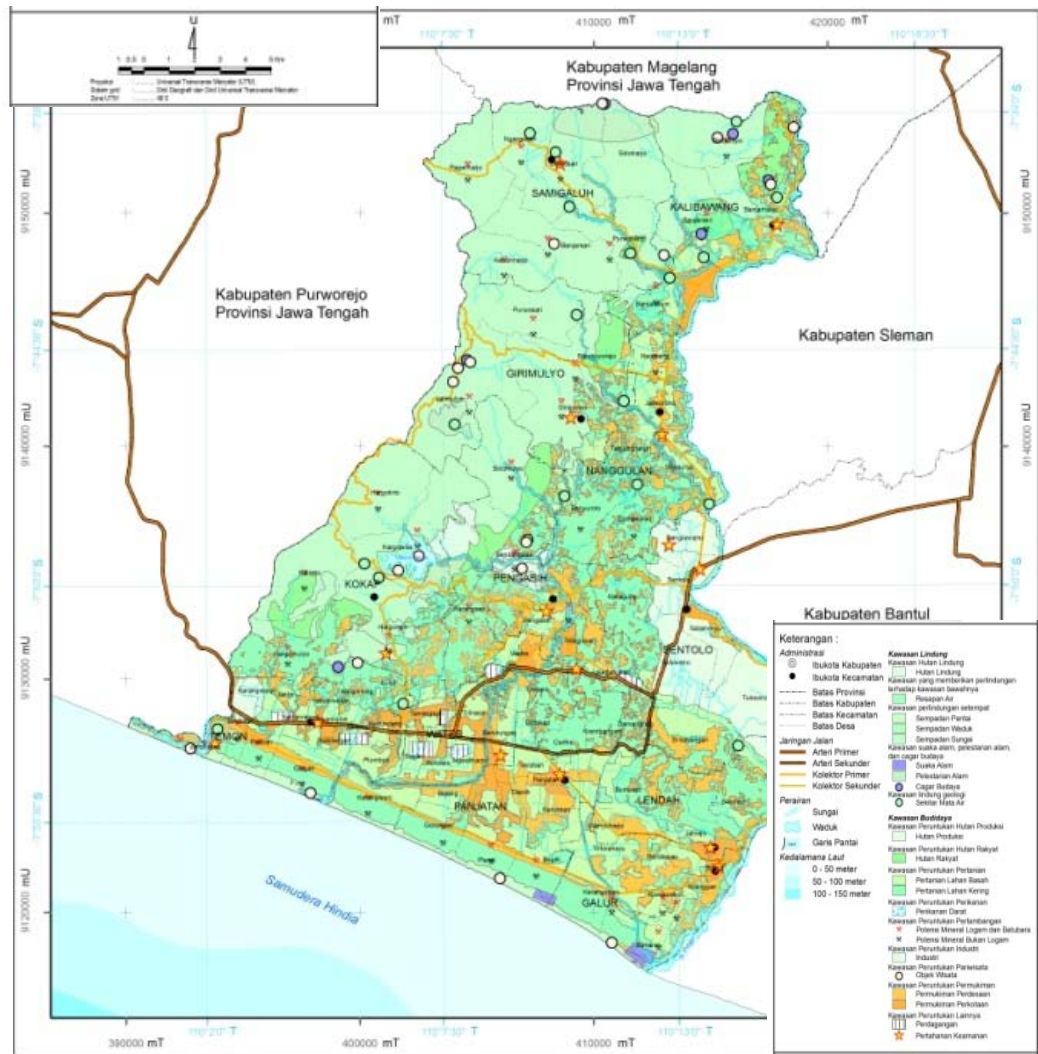
Tabel 3.5 : Rencana tata ruang Kabupaten Kulon Progo untuk Kecamatan Samigaluh dan Desa Pagerharjo

No.	Program	Lokasi
1	Pengembangan pariwisata melalui pemasaran, destinasi dan kelembagaan	Samigaluh
2	Pengembangan dan pemantapan fungsi pelayanan sebagai kawasan pariwisata, industri, dan pertambangan	Samigaluh
3	Pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) : Pengembangan zona – zona wisata yang terpadu berbasis pada alam dan budaya pedesaan	PPK dan PPL
4	Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan terminal tipe C	Pagerharjo
5	Perwujudan kawasan peruntukan pariwisata alam, budaya dan buatan	Pagerharjo
6	Melindungi situs peninggalan kebudayaan masa lampau	Pagerharjo
7	Industri pengolahan teh	Samigaluh
8	Program Utama peruntukan kawasan pariwisata berupa peran objek unggulan, zona basis alam dan budaya, peran penduduk, dan pengembangan SDM	Samigaluh
9	Kawasan peruntukan perkebunan kakao, teh, kopi, kelapa, cengkeh,	Pagerharjo

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kulon Progo 2012 – 2032

Rencana tata ruang menunjukkan bahwa Desa Pagerharjo yang terletak di Kecamatan Samigaluh memiliki potensi yang cukup besar untuk membuat sebuah kawasan pariwisata baru yang dapat mendukung keseluruhan program kerja pemerintah. Selain itu, meningkatnya produk wisata di Desa Pagerharjo menimbulkan respon antara lain penambahan produk wisata yang mencakup keseluruhan jenis wisata yaitu budaya, alam dan buatan untuk mendukung tiap objek di Pagerharjo. Strategi dalam meningkatkan kawasan pariwisata antara lain dengan mengoptimalkan potensi wisata, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, pengembangan produk wisata, efektifitas promosi dan meningkatkan sinergi jasa pelayanan pariwisata. Usaha peningkatan kawasan pariwisata tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan fungsi kawasan lindung di Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengawasan dan pemantauan kegiatan pariwisata yang berpotensi menurunkan kualitas hutan lindung, serta melestarikan keanekaragaman hayati untuk di daerah Bukit Menoreh dan sekitarnya.

Gambar 3.2 : Peta rencana pola ruang wilayah Kulon Progo



Sumber : Bappeda Kabupaten Kulon Progo, 2014

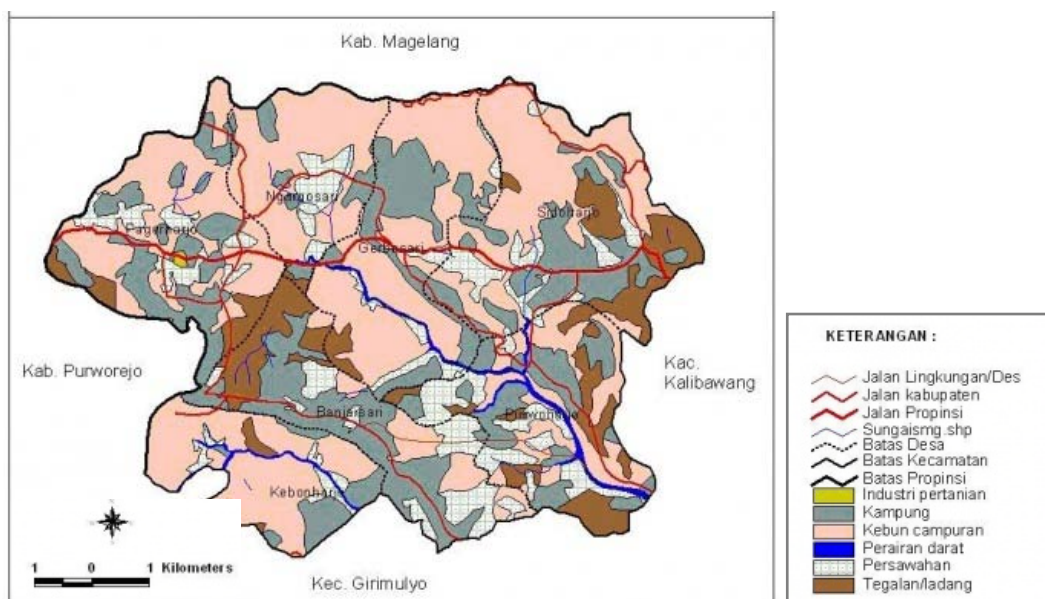
3.2 TINJAUAN UMUM KECAMATAN SAMIGALUH

3.2.1 KONDISI ADMINISTRATIF KECAMATAN SAMIGALUH

Wilayah Kecamatan Samigaluh terletak di bagian Utara wilayah Kabupaten Kulon Progo. Jarak antara ibukota Kabupaten Kulon Progo dengan Samigaluh sekitar 40 km, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
- Sebelah Timur : Kecamatan Kalibawang
- Sebelah Utara : Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Girimulyo

Gambar 3.3: Peta administratif Kecamatan Samigaluh



Sumber : kulonprogogab.go.id, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 13.47

Kecamatan Samigaluh memiliki jenis pertanahan bergelombang, dan tergolong subur. Penggunaan tanah di wilayah tersebut antara lain sebagai pemukiman warga, perkebunan, hutan rakyat, dan wisata alam⁴. Luas wilayah Kecamatan Samigaluh adalah 6.929,31 ha. Secara administrasi wilayah Kecamatan Samigaluh terbagi dalam tujuh desa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.6: Luas desa dan persentase luas desa di Kecamatan Samigaluh

No.	Desa	Luas Desa (Ha)	Persentase (%)
1	Kebonharjo	748,63	10,80
2	Banjarsari	855,44	12,35
3	Purwoharjo	1.009,26	14,57
4	Sidoharjo	1.374,46	19,84
5	Gerbosari	1.076,61	15,54
6	Ngargosari	724,39	10,45
7	Pagerharjo	1.140,52	16,46
Total		6.929,31	100,00

Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

⁴ Kantor Kecamatan Samigaluh, 2015

Tabel 3.7: Keterangan demografi tiap pedukuhan di Kecamatan Samigaluh

No.	Desa	Kepala Desa	Pedukuhan	Penduduk	Rata – rata Jiwa per Dukuh
1	Kebonharjo	Sukadiyo	10	2.163	216
2	Banjarsari	Petrus Heriatmoko	14	2.853	201
3	Purwoharjo	R. Joko Martono	14	3.261	234
4	Sidoharjo	Pjs	18	4.669	259
5	Gerbosari	Sukardi, Amd	19	4.213	221
6	Ngargosari	Pjs	11	3.663	333
7	Pagerharjo	Widayat	20	4.523	226
Total			106	25.345	239

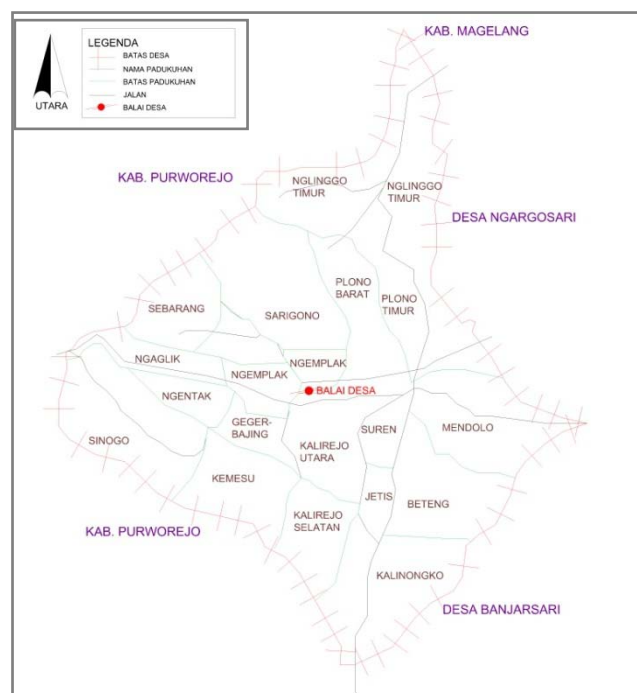
Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

Data diatas menunjukkan bahwa pedukuhan yang memiliki luas lahan paling besar adalah Desa Sidoharjo yang terletak di paling ujung sebelah Utara Kecamatan Samigaluh. Desa dengan lahan paling kecil persentase 10,45 yaitu Desa Ngargosari. Jumlah penduduk menyesuaikan luas lahan, yaitu jumlah terbanyak terdapat di Desa Sidoharjo. Namun untuk jumlah pedukuhan paling banyak adalah Desa Pagerharjo.

3.3 TINJAUAN UMUM DESA PAGERHARJO

3.3.1 KONDISI ADMINISTRATIF DESA PAGERHARJO

Gambar 3.4: Peta administratif Desa Pagerharjo



Sumber : Kantor Kecamatan Samigaluh, kemudian diolah, 2015

Desa Pagerharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang terletak di bagian paling tinggi dari kawasan Samigaluh, tepatnya di bagian paling Barat. Luas wilayah Desa Pagerharjo adalah 1.140,52 Ha, memiliki jarak 6 km dari Kantor Kecamatan Samigaluh. Pedukuhan di Desa Pagerharjo antara lain Kalinongko, Jetis, Suren, Beteng, Mendolo, Separang, Sarigono, Ngemplak, Plono Barat, Plono Timur, Kemesu, Ngentak, Sinogo, Kalirejo Utara, Kalirejo Selatan, Nglinggo Barat, Nglinggo Timur, Jobolawang, Ngaglik, dan Gegerbajing. Batas wilayah Desa Pagerharjo adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo
- b) Sebelah Timur : Desa Ngargosari
- c) Sebelah Utara : Kabupaten Purworejo dan Magelang
- d) Sebelah Selatan : Desa Banjarsari dan Kabupaten Purworejo

Desa Pagerharjo memiliki penduduk berjumlah 4.523 jiwa, dengan rincian 2.277 penduduk laki – laki dan 2.246 penduduk perempuan. Jumlah Rukun Warga yaitu 43 dan Rukun Tetangga berjumlah 87. Rumah tangga berjumlah 1.328 buah dan rata – rata per rumah tangga adalah 3 jiwa. Penduduk tiap pedukuhan rata – rata berjumlah 70 jiwa.

3.3.2 PEMBAGIAN LAHAN DESA PAGERHARJO

Desa Pagerharjo memiliki konfigurasi lahan antara lain tanah persawahan, tanah kering, bangunan, hutan rakyat, dan lainnya. Luas lahan total adalah 1.140,52 Ha dengan rincian konfigurasi sebagai berikut :

Tabel 3.8: Penggunaan lahan di Desa Pagerharjo

No.	Penggunaan lahan	Luas lahan (Ha)
1	Tanah sawah	118,68
2	Tanah kering	550,74
3	Bangunan	329,26
4	Hutan rakyat	101,85
5	Lainnya	39,99
Total		1.140,52

Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

Sebagian besar penduduk Pagerharjo memiliki mata pencaharian yaitu petani dan berkebun. Hasil perkebunan kemudian dijual keluar wilayah untuk menjadi tambahan perekonomian. Tanah kering yang berada di Desa Pagerharjo memiliki fungsi untuk menanam berbagai tanaman produktif individu. Karakteristik tanah di

daerah pegunungan Menoreh rata – rata merupakan tanah subur yang dapat ditanami berbagai macam tumbuhan produktif.

3.3.3 SARANA DAN FASILITAS PELAYANAN

Jenis pelayanan umum yang terdapat di Desa Pagerharjo antara lain sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana peribadatan.

a) Sarana Pendidikan

Tabel 3.9: Sarana pendidikan di Desa Pagerharjo

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Jumlah murid
1	TK	4	89
2	SD Negeri	2	206
3	SD Swasta	3	218
4	SMP Negeri	1	174
5	SMK Negeri	1	353
Total		11	1040

Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

Beberapa sekolah yang terdapat di Desa Pagerharjo antara lain TK Pangudi Luhur, TK Abba Siti Mariyah, TK Bakti Masyarakat, TK PGRI, SD Pangudi Luhur, SDN Pagerharjo, SDN Kalirejo, SMPN 4 Samigaluh, dan SMKN 1 Samigaluh. Mayoritas penduduk Muslim dan Katolik membagi pelajar ke sekolah negeri, swasta Katolik, dan swasta Islam. Sekolah tersebut tidak hanya untuk warga Pagerharjo, namun diperuntukkan secara umum. Beberapa dari desa lainnya bersekolah di Pagerharjo, begitu juga warga Pagerharjo beberapa sekolah di wilayah lain.

b) Sarana Kesehatan

Tabel 3.10: Sarana kesehatan di Desa Pagerharjo

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Pustu	1
3	Rumah bersalin	1
4	Dokter praktek	1
5	Sub PPKBD	20
Total		24

Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

Sub Pembantu Pembina KB Desa dimiliki oleh setiap pedukuhan yang bertujuan untuk mengelola program KB di setiap pedukuhan. Puskesmas Pembantu terdapat di Pedukuhan Plono Timur, sedangkan Puskesmas terdapat di Pedukuhan Gegerbajing. Lingkup kerja Puskesmas Pagerharjo adalah seluruh wilayah Kecamatan Samigaluh. Desa Pagerharjo merupakan desa di Samigaluh yang memiliki jumlah sarana kesehatan paling banyak diantara desa lainnya.

c) Sarana Peribadatan

Penduduk di Desa Pagerharjo dibagi atas penduduk pemeluk agama Islam, Kristen, Katholik, dan aliran tradisi. Maka dari itu, sarana peribadatan di Desa Pagerharjo melingkupi seluruh pemeluk agama. Rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.11: Pemeluk agama di Desa Pagerharjo

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	4.198
2	Kristen	170
3	Katholik	563
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Lainnya	6
Total		4.937

Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

Tabel 3.12: Sarana peribadatan di Desa Pagerharjo

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Masjid	28
2	Mushola	7
3	Langgar	1
4	Rumah kebaktian	1
5	Gereja	1
6	Kapel	1
Total		39

Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

Pemeluk agama Islam menjadi mayoritas di wilayah tersebut. Jumlah masjid dan mushola yang cukup mendominasi merupakan respon dari banyaknya pemeluk agama tersebut. Kemudian diikuti dengan agama Kristen dan Katholik. Gereja yang cukup menonjol di Pagerharjo yaitu Gereja St. Lucia Suren dan

Gereja Kristen Jawa Plono. Untuk masjid yaitu Masjid Al-Hikmah di Separang, dan Masjid Baiturrochim di Sarigono.

3.3.4 POTENSI WILAYAH

Potensi wilayah di Desa Pagerharjo yang paling menonjol adalah objek wisata alam dan budaya. Wisata alam terdiri dari air terjun, kebun teh, dan hutan pinus. Wisata budaya terdiri dari Jathilan dan jenis pertunjukan lain.

a) Wisata Alam

Gambar 3.5: Peta wisata Desa Pagerharjo



Sumber : infopagerharjo.co.id, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 13.47

Potensi alam di Desa Pagerharjo yang pertama adalah kebun teh Misi Nglinggo. Kebun teh menjadi tren wisata alam di Pagerharjo karena keunikannya. Misi merupakan kebun teh yang mudah dijangkau oleh wisatawan dari wilayah Yogyakarta sekitarnya. Wisatawan yang menuju kebun teh antara lain dari Yogyakarta, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo.

Gambar 3.6: Kebun Teh Misi Nglinggo



Sumber : infopagerharjo.co.id, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 13.47

Potensi alam di Desa Pagerharjo yang kedua adalah Air Terjun Watujonggol Nglinggo. Air terjun tersebut dekat dengan kebun teh Misi. Air terjun menjadi destinasi wisata kedua setelah kebun teh, karena lokasinya lebih rendah. Keistimewaan dari air terjun Watujonggol adalah lokasinya yang unik. Wisatawan yang akan menuju lokasi, harus jalan kaki di hutan terlebih dahulu.

Gambar 3.7: Air Terjun Watujonggol Nglinggo



Sumber : infopagerharjo.co.id, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 13.47

Potensi alam di Desa Pagerharjo yang ketiga adalah Air Terjun Cibirul Ngentak. Air terjun merupakan destinasi wisata yang baru saja dikomersialkan. Sebelumnya air terjun menjadi tempat wisata tersembunyi di Pedukuhan Ngentak. Keistimewaan dari air terjun Cibirul adalah lebar aliran terjun yang lebar namun pendek, sehingga banyak di gunakan para wisatawan untuk berendam.

Gambar 3.8: Air Terjun Cibirul Ngentak



Sumber : infopagerharjo.co.id, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 13.47

Gambar 3.9: Pemandangan dari tepi jalan menuju Nglinggo



Sumber : infopagerharjo.co.id, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 13.47

b) Wisata Budaya

Wisata budaya di Desa Pagerharjo diwujudkan dengan banyaknya potensi kesenian berupa seni tari, seni rupa dan seni pertunjukan. Antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.13: Kesenian di Desa Pagerharjo

No.	Kesenian	Jumlah
1	Reog	1
2	Jathilan	15
3	Incling	2
4	Angguk	1
5	Campur Sari	2
6	Kethoprak	3
7	Pedalangan	3
Total		27

Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

c) Pertanian dan Peternakan

Jenis pertanian di Desa Pagerharjo antara lain, padi, jagung, ketela pohon, dan kacang tanah. Jenis peternakan ada 2 macam, yaitu ternak besar, kecil dan unggas. Hampir seluruh warga Desa Pagerharjo minimal memiliki satu jenis hewan ternak. Hewan tersebut menjadi penghasilan sekunder warga, antara lain untuk dikembangkan biakkan kemudian dijual, maupun diolah menjadi makanan.

Tabel 3.14: Pertanian di Desa Pagerharjo

No.	Pertanian	Luas panen (Ha)
1	Padi sawah	103
2	Jagung	26
3	Ketela pohon	7
4	Kacang tanah	5
Total		141

Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

Tabel 3.15: Peternakan di Desa Pagerharjo

No.	Pertanian	Jumlah
1	Sapi Jantan	21
2	Sapi betina	39
3	Kambing jantan	253

4	Kambing betina	665
5	Domba jantan	32
6	Domba betina	136
7	Ayam buras	15.165
8	Itik	134
9	Kelinci	120
Total		16.565

Sumber : Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, 2014

Gambar 3.10: Kesenian Tari Lengger di Pagerharjo



Sumber : infopagerharjo.co.id, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 13.47

Gambar 3.11: Kesenian Jathilan di Pagerharjo

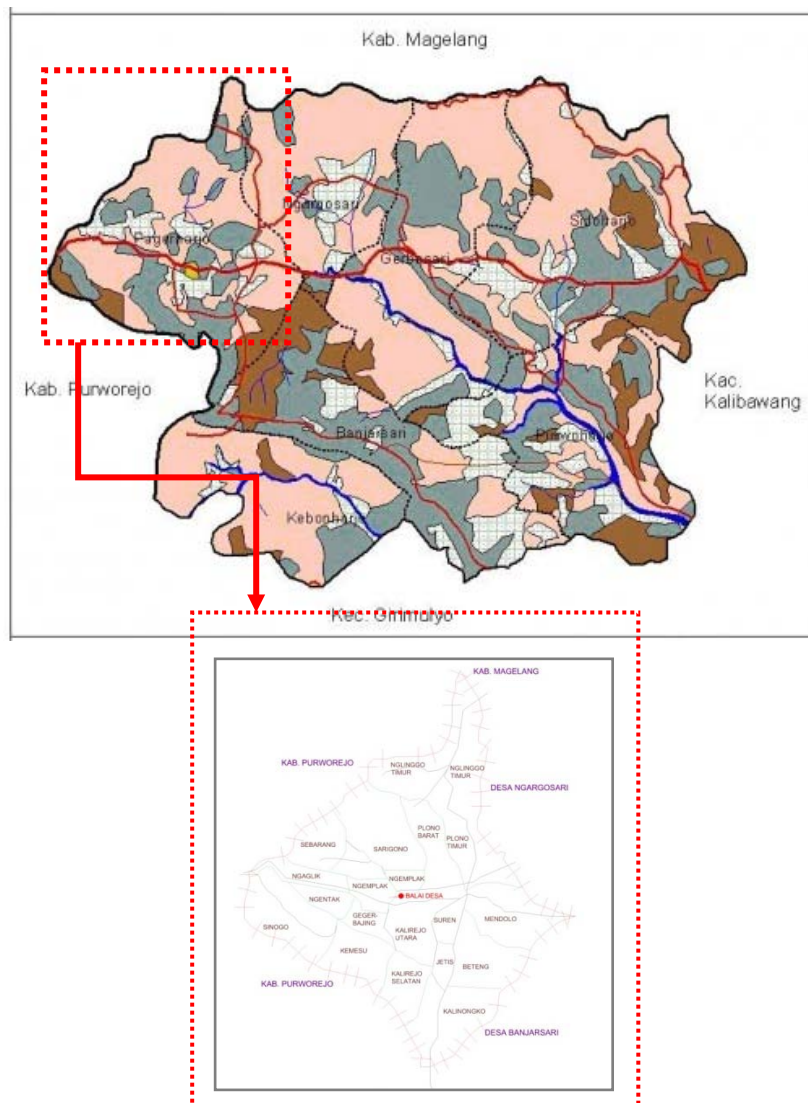


Sumber : infopagerharjo.co.id, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 13.47

3.4 TINJAUAN LOKASI

Sasaran utama pemilihan lokasi adalah Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Samigaluh termaksud dalam kecamatan yang berpotensi dalam sektor pariwisata karena adanya bermacam – macam wisata budaya dan alam. Kemudian lebih spesifik lagi yaitu Desa Pagerharjo dengan objek wisata alam yang sedang meningkat pada akhir tahun 2013 hingga saat ini.

Gambar 3.12: Peta wilayah Kecamatan Samigaluh dan Desa Pagerharjo



Sumber : Dokumen pribadi, 2015

3.4.1 KRITERIA TAPAK KAWASAN WISATA BUDAYA

Pemilihan lokasi berdasarkan tinjauan terhadap Kecamatan Samigaluh sangat berpengaruh terhadap terwujudnya Kawasan Wisata Budaya Desa Pagerharjo. Dalam melakukan pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a) Merupakan salah satu tempat Di Kecamatan Samigaluh yang berpotensi dalam aspek pariwisata alam dan budaya.
- b) Merupakan lahan terbuka yang luas.
- c) Jauh dari kawasan pemukiman padat, perkotaan, dan perindustrian.
- d) Memiliki pemandangan alami Pegunungan Menoreh di Desa Pagerharjo merupakan daya tarik wisata alam.
- e) Desa Pagerharjo memiliki kesenian lokal yang mampu menjadi daya tarik utama wilayah tersebut.
- f) Kawasan wisata budaya Desa Pagerharjo sebagai wujud dukungan terhadap objek – objek wisata baru di sekitar tapak yang saat ini banyak diminati wisatawan dari luar wilayah.
- g) Kawasan wisata budaya menjadi wadah seniman lokal untuk berkarya dan dikenal dunia luar.
- h) Memiliki daya tarik lokasi, potensi alam berupa topografi area dan vegetasi.
- i) Jalur menuju lokasi mudah dijangkau kendaraan umum (berupa bus) dan kendaraan pribadi, disamping jalan utama dalam kondisi baik, dan juga akses yang tidak begitu curam.
- j) Keadaan disekitar tapak yang dapat menjadi pendukung tampilan bangunan sehingga dapat menciptakan keselarasan antara fungsi bangunan dengan lingkungan sekitar.
- k) Menghindari kemungkinan bencana alam.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih dua alternatif lokasi yang akan dipilih menjadi tapak kawasan wisata budaya di Desa Pagerharjo, yang kemudian kriteria kedua tapak akan dibandingkan dan menjadi pertimbangan tapak terpilih.

3.4.2 PEMILIHAN TAPAK KAWASAN WISATA BUDAYA

Dari beberapa kriteria yang telah dipaparkan diatas, maka tapak yang dapat mendukung sebagai Kawasan Wisata Budaya Desa Pagerharjo ini berada di Pedukuhan Ngemplak dan Pedukuhan Gegerbajing. Pertimbangan kedua lokasi tersebut berada di dekat Balai Desa Pagerharjo. Kantor perangkat desa yang nantinya

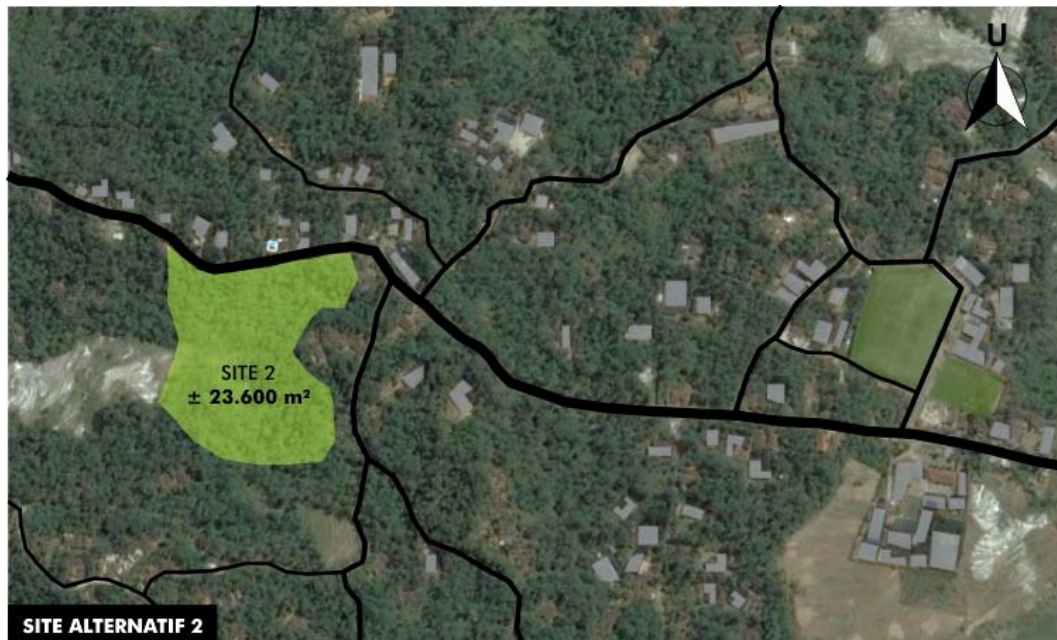
akan banyak terlibat dalam pelaksanaan sistem kawasan wisata budaya. Lokasi yang menjadi alternatif tapak memiliki luas antara 20.000 m² hingga 40.000 m².

Gambar 3.13: Alternatif tapak 1 di Pedukuhan Ngemplak



Sumber : Imagery Google Earth, 2014

Gambar 3.14: Alternatif tapak 2 di Pedukuhan Gegerbajang



Sumber : Imagery Google Earth, 2014

Tabel 3.16: Pemilihan tapak

NO.	KRITERIA PEMILIHAN	BOBOT	TAPAK 1	TAPAK 2
1.	Merupakan salah satu tempat di Kecamatan Samigaluh yang berpotensi dalam aspek pariwisata alam dan budaya.	5	5	5
2.	Merupakan lahan terbuka yang luas.	10	10	10
3.	Jauh dari kawasan pemukiman padat, perkotaan, dan perindustrian	10	10	10
4.	Memiliki pemandangan alami Pegunungan Menoreh di Desa Pagerharjo merupakan daya tarik wisata alam.	10	10	10
5.	Memiliki daya tarik lokasi, potensi alam berupa topografi area dan vegetasi.	35	30	15
6.	Jalur menuju lokasi mudah dijangkau kendaraan umum (berupa bus) dan kendaraan pribadi, disamping jalan utama dalam kondisi baik, dan juga akses yang tidak begitu curam.	20	15	10
7.	Menghindari kemungkinan bencana alam.	10	5	5
SKOR		100	85	65

Sumber : Analisis penulisan, 2015

Berdasarkan analisis perbandingan dari kedua alternatif tapak, dapat diambil kesimpulan lokasi yang tepat untuk Kawasan Wisata Budaya di Desa Pagerharjo adalah lokasi tapak 1. Lokasi tapak 1 berada di Pedukuhan Ngemplak. Tapak 1 didominasi dengan area hutan, perkebunan, persawahan dan lahan kosong. Lokasi tapak memiliki kontur yang cukup beragam, sehingga beberapa titik dapat dimanfaatkan untuk melihat pemandangan dari ketinggian tertentu. Sehingga memiliki kriteria yang cocok untuk kawasan wisata budaya dengan dukungan keistimewaan alam.

3.5 TINJAUAN INTERNAL

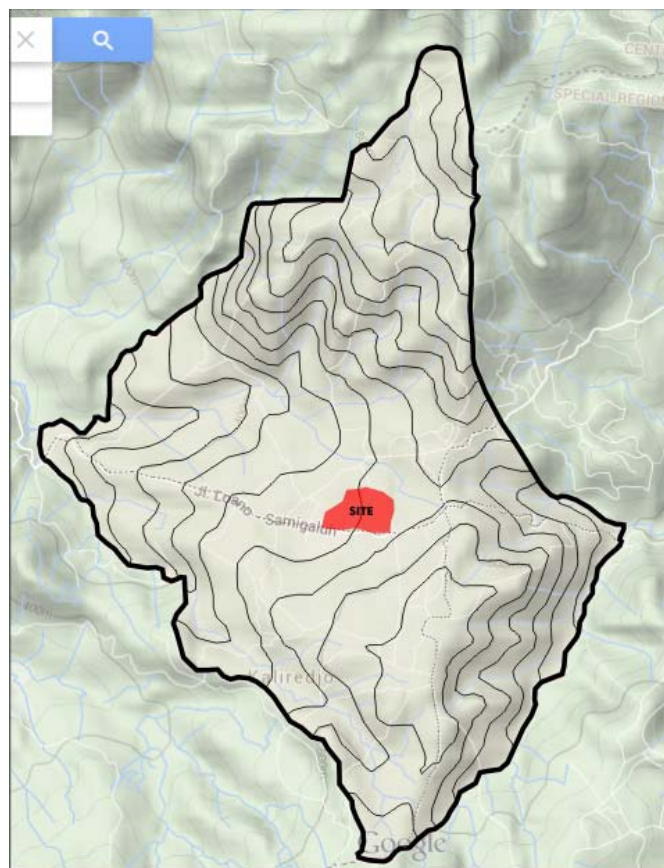
3.5.1 POTENSI TAPAK

Tapak memiliki potensi antara lain :

a) Kontur

Kontur yang dimiliki tapak cukup atraktif. Tapak mudah untuk diolah menjadi area yang bersifat kawasan. Pada dasarnya Desa Pagerharjo merupakan salah satu desa di wilayah Samigaluh yang memiliki kontur stabil walaupun letaknya di dataran yang paling tinggi dari kecamatan Samigaluh. Sehingga beberapa lahan, didominasi lahan datar dan landai.

Gambar 3.15 : Kontur Desa Pagerharjo dan letak tapak



Sumber : googlemaps.com kemudian diolah, 2015

b) Vegetasi

Vegetasi pada tapak didominasi lahan dengan rumput dan beberapa pohon. Tapak merupakan daerah yang mempunyai banyak ruang kosong tanpa vegetasi yang cukup besar, sehingga kawasan tidak mengganggu ekosistem hutan rakyat. Bangunan menyesuaikan letak beberapa pepohonan. Vegetasi tidak akan ditebang untuk melindungi keutuhan ekosistem setempat.

Gambar 3.16: Kondisi vegetasi tapak



Sumber : Dokumentasi pribadi, 2015

c) View

Potensi *view* yang terdapat pada tapak adalah dari arah tapak terlihat matahari terbenam. Hal tersebut dapat menunjang estetika maupun penambahan fungsi dalam tapak. Penambahan fungsi antara lain adanya area untuk menikmati matahari tenggelam oleh pengunjung. Matahari tenggelam terletak di sebelah Barat Laut, searah dengan turunnya kontur tanah tapak.

Gambar 3.17: Potensi tapak berupa matahari terbenam yang terlihat dari arah tapak



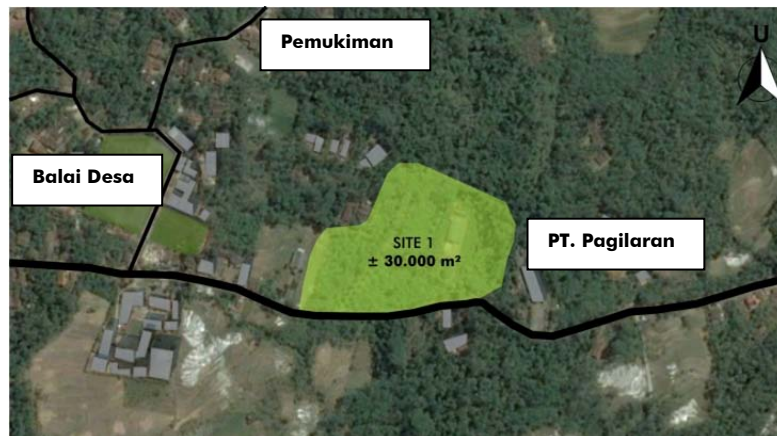
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2015

3.5.2 MASALAH TAPAK

Permasalahan yang ada di dalam tapak antara lain :

- a) Tapak merupakan lahan yang berbatasan langsung dengan PT. Pagilaran. Antara tapak dan lahan PT. Pagilaran harus memiliki batas yang jelas berupa pagar. Namun pagar sebisa mungkin menyatu dengan tapak sekitar agar tidak terlihat jenjang yang jelas.
- b) Pemukiman warga terletak bersebelahan dengan tapak. Sehingga kegiatan didalam tapak tidak boleh mengganggu privasi pemukiman tersebut.

Gambar 3.18: Letak tapak dan Balai Desa Pagerharjo



Sumber : googlemaps.com kemudian diolah, 2015

3.6 TINJAUAN EKSTERNAL

3.6.1 PELUANG SEKITAR TAPAK

Tapak memiliki peluang antara lain :

a) Fisik tapak

Tapak terletak didekat pusat pemerintahan Desa, yaitu di Pedukuhan Ngemplak. Pertimbangan tersebut antara lain, akses yang mudah dan kontur yang tidak begitu ekstrem. Lokasi yang mudah untuk lahan parkir kendaraan pariwisata. Daerah sekitar tapak tidak banyak pemukiman penduduk sehingga tidak mengganggu privasi penduduk sekitar.

Gambar 3.19: Letak tapak dan Balai Desa Pagerharjo



Sumber : googlemaps.com kemudian diolah, 2015

b) Infrastruktur

Apabila dilihat dari aspek lingkungan, akses masuk menuju tapak beberapa titik masih mengalami kerusakan. Namun untuk lebar jalan, sudah cukup memadai dan nyaman untuk dilewati kendaraan pribadi. Jalur tidak banyak melewati kontur

yang curam dan berkelok. Dominasi jalan menuju tapak datar. Perlu adanya penanda khusus bahwa pengunjung memasuki wilayah wisata budaya.

Gambar 3.20: Kondisi infrastruktur menuju tapak



Sumber : Dokumentasi pribadi, 2015

c) Akses

Akses menuju tapak dari arah Yogyakarta termasuk mudah. Jalan menuju tapak searah dengan jalan utama menuju Desa Pagerharjo. Jalan merupakan jalan lokal yang dapat diakses oleh beberapa kendaraan umum. Akses oleh pengunjung dengan kendaraan pribadi dengan mudah dilalui dan dicapai dengan bantuan papan penanda arah.

Gambar 3.21: Akses dari Yogyakarta



Sumber : googlemaps.com kemudian diolah, 2015

3.6.2 TANTANGAN & ANCAMAN SEKITAR TAPAK

Tantangan sekitar tapak antara lain :

- Kurangnya papan penunjuk arah menuju lokasi objek wisata yang ada di wilayah Desa Pagerharjo.
- Beberapa tapak kosong perlu diolah kembali agar terlihat rapi dan menciptakan *entrance* yang dapat dipahami pengunjung.
- Tapak terletak di daerah yang tertutup bagian dataran lainnya, sehingga view yang dapat diolah hanyalah *view* sekitar dan matahari terbenam.

Ancaman sekitar tapak antara lain :

- Jalan ketika malam hari gelap karena minimnya lampu jalan.
- Suasana sepi di sekitar tapak.
- Bencana longsor di beberapa titik.

3.6.3 ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNESS, OPPOTURNITY, THREAT)

Tabel 3.17: Analisis SWOT tapak kawasan wisata budaya

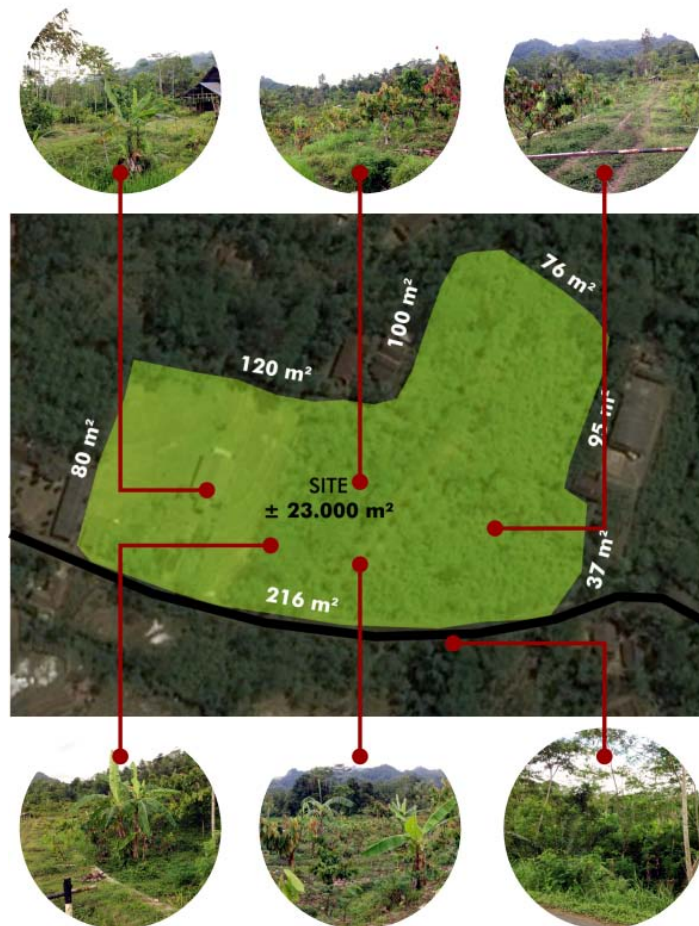
Internal Factor External Factor	Strength - Kontur Landai dan mudah diolah - Vegetasi Cukup untuk memberi udara segar, namun tidak begitu banyak - View View persawahan, hutan, dan matahari terbenam.	Weakness - Berbatasan langsung dengan beberapa pemukiman warga - Berbatasan langsung dengan pabrik teh
	Opportunity - Fisik Letak dekat pusat pemerintahan, lahan sekitar landai. - Infrastruktur Jalan cukup lebar dan tidak terlalu berkelok - Akses Mudah dijangkau karena searah dengan jalan utama dari Jogja menuju Banyuasin.	Strategi S – O - Tapak cocok untuk kawasan wisata budaya yang membutuhkan parkir luas serta kontur landai.
	Threat - Jalan ketika malam hari sepi dan gelap - Bencana alam tanah longsor disekitar tapak	Strategi S – T - Jalan menuju tapak diberi penerangan yang cukup - Diberi meeting point disekitar tapak untuk tempat penjagaan kawasan wisata budaya oleh pemuda setempat - Kontur landai, sehingga tapak tidak terlalu berbahaya. Untuk bagian yang rawan longsor diberi pagar untuk mencegah longsor terlalu besar.
		Strategi W – O - Diberi pembatas dengan area pemukiman - Akses untuk warga tidak ditutup, sehingga menjadi satu dengan wisatawan
		Strategi W – T - Daerah pemukiman warga diberi penerangan yang cukup.

Sumber : Analisis penulisan, 2015

3.7 TAPAK TERPILIH

Luas tapak yang digunakan sebagai wilayah studi minimal 3000m² dengan asumsi yang mempertimbangkan obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi meliputi elemen-elemen pembentuk ruang kawasan, serta elemen pelengkap tata ruang luar dan tata ruang dalam.

Gambar 3.22: Tapak dari udara



Sumber : Foto udara Desa Pagerharjo dari [googlemaps.com/satelit](https://www.google.com/maps/@-6.9166667,106.8333333,15z) kemudian diolah, 2015

Peraturan daerah di Kecamatan Samigaluh mengenai tapak :

- a) Sempadan bangunan dengan tepi tapak minimal 4-6 m
- b) Koefisien Dasar Bangunan 40%
- c) Ketinggian bangunan maksimal 15-20m